

BAB 2

TINJAUAN TEORITIS

2.1 Kajian Pustaka

2.1.1 Pembelajaran Pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan

2.1.1.1 Pengertian Pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan

Pembelajaran jasmani merupakan suatu pembelajaran di sekolah yang melibatkan siswa untuk aktif bergerak dan juga bertujuan untuk mengembangkan aspek kebugaran jasmani, keterampilan gerak, keterampilan berfikir kritis, keterampilan sosial, penalaran, stabilitas emosional, tindakan moral, aspek pola hidup sehat dan pengenalan lingkungan bersih melalui aktivitas jasmani, olahraga dan kesehatan terpilih yang direncanakan secara sistematis dalam rangka mencapai pendidikan nasional. Menurut Mustafa dan Dwiyo (2020) menyebutkan bahwa “Pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan disekolah merupakan tujuan pengajar untuk membuat peserta didik bugar, dan dapat membantu peserta didik menciptakan gerakan baru yang didapatkan di pembelajaran penjas”(hlm,72). Pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan juga pada hakikatnya adalah suatu proses pendidikan yang memanfaatkan aktivitas fisik untuk menghasilkan perubahan holistik dalam kualitas individu, baik dalam hal fisik, mental, serta emosional. Menurut Husdarta dalam Amin (2017), menyebutkan bahwa ”Pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan bukan semata – mata berurusan tentang pembentukan badan, tetapi dengan manusia seutuhnya”(hlm,37). Sejalan dengan pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan menurut Rosdiani dalam Irwandi, (2019) menyebutkan bahwa “Pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan adalah proses pendidikan yang memanfaatkan aktivitas jasmani yang direncanakan secara sistematis bertujuan mengembangkan dan meningkatkan individu secara organik, neomuskuler, perseptual, kognitif, dan emosional, dalam kerangka sistem pendidikan nasional”(hlm,4).

Pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan pada umumnya merupakan sebuah hal yang kompleks sehingga dibutuhkan pemikiran – pemikiran yang tepat untuk menjalankannya. Pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan merupakan bagian dari pendidikan secara keseluruhan. Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan merupakan pendidikan melalui sebuah aktivitas jasmani untuk mencapai tujuan pembelajaran yang ingin di capai.

2.1.1.2 Tujuan Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan

Tujuan pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan adalah membantu siswa agar memperoleh derajat kebugaran jasmani, kemampuan gerak dasar, dan kesehatan yang memadai sesuai dengan tingkat pertumbuhan dan perkembangan dan pertumbuhan dan perkembangan melalui penanaman, pengertian, sikap positif dalam berbagai aktivitas jasmani selaras dengan pendapat yang dikemukakan Menurut Agus S. Suryobroto dalam Sukadiyanto (2017), bahwa tujuan pendidikan jasmani adalah “untuk pembentuk anak, yaitu sikap atau nilai, kecerdasan , fisik, dan Keterampilan (psikomotorik), sehingga siswa akan dewasa dan mandiri, yang nantinya dapat digunakan dalam kegiatan sehari-hari. Selanjutnya dalam penyempurnaan atau penyesuaian kurikulum pada mata pelajaran pendidikan jasmani kesehatan dan olahraga”(hal 08)

Berdasarkan tujuan pendidikan jasmani di atas pembelajaran pendidikan jasmani diarahkan untuk membina pertumbuhan fisik dan pengembangan psikis yang lebih baik, sekaligus membentuk pola hidup sehat dan bugar sepanjang hayat. Pendidikan jasmani yang di berikan di sekolah harus mengacu pada kurikulum pendidikan jasmani yang berlaku. Materi yang diajarkan pada setiap jenjang harus benar-benar dipilih sesuai tahap pertumbuhan dan perkembangan anak. Pencapaian tujuan pendidikan jasmani dipengaruhi oleh factor guru, siswa ,kurikulum ,sarana dan prasarana, lingkungan dan social, factor-faktor diatas yang satu dengan yang lainnya saling berhubungan sehingga benar-benar harus di perhatikan.

2.1.2 Hasil Belajar Siswa

2.1.2.1. Pengertian Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan hasil akhir siswa yang dapat di lihat setelah pembelajaran, baik berbentuk pengetahuan, sikap, maupun keterampilan. Menurut Nana sudjana dalam Lafu et al.,(2015) “Mendefinisikan hasil belajar siswa pada hakikatnya adalah perubahan tingkah laku sebagai hasil belajar dalam pengertian yang lebih luas mencakup bidang kognitif, afektif, dan psikomotor”(hlm,97). selaras dengan yang dikemukakan dimyati dan mudjino dalam Jayul & Irwanto, (2020) ”Hasil belajar merupakan hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar (hlm,38).

Dari beberapa pengertian beberapa ahli diatas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah proses perubahan tingkah laku dari daya resap individu selama menjalani proses pembelajaran, melalui pengalaman belajar yang berdampak pada perubahan sikap, pengetahuan, keterampilan menuju ke arah yang lebih baik.

2.1.2.2 Faktor – faktor yang mempengaruhi hasil belajar

Menurut slamento dalam Lafu et al., (2015) Menyatakan bahwa yang mempengaruhi hasil belajar di bagi menjadi dua garis besar, Sebagai berikut:

1) Faktor internal

Di dalam faktor internal ini di bagi menjadi 3 meliputi ;

A. Faktor jasmaniah

1. Kesehatan

Proses belajar seseorang akan terganggu jika kesehatan seseorang itu terganggu pula, efek yang timbul dari kurang sehat pada siswa akan terlihat cepat lelah, kurang bersemangat, mudah pusing, ngantuk jika badannya lemah, kurang darah ataupun ada gangguan, kelainan-kelainan fungsi alat indra serta tubuhnya.

2. Cacat tubuh

Keadaan cacat tubuh juga mempengaruhi belajar. Siswa yang cacat belajarnya juga otomatis akan terganggu, jika hal terjadi, hendaknya ia belajar pada lembaga pendidikan khusus atau diusahakan alat bantu agar dapat menghindari atau mengurangi pengaruh kecatatannya itu.

B. Faktor psikologis

1) Intelegensi

Intelegensi besar pengaruhnya terhadap kemajuan belajar, Dalam situasi yang sama, siswa yang mempunyai tingkat intelegensi yang tinggi akan lebih berhasil dari pada yang mempunyai tingkat intelegensi yang tinggi akan berhasil dari pada yang mempunyai tingkat intelegensi yang rendah.

2) Perhatian

Perhatian adalah keaktifan jiwa yang di pertinggi, jiwa itupun semata mata tertuju kepada suatu obyek, Untuk dapat menjamin hasil belajar yang baik, maka siswa harus mempunyai perhatian terhadap apa yang dipelajarinya, jika bahan pelajaran tidak menjadi perhatian siswa, maka timbul lah kebosanan ,sehingga ia tidak akan suka lagi belajar

3) Minat

Minat besar pengaruhnya terhadap belajar, karena bila bahan pelajaran yang dipelajari tidak sesuai dengan minat siswa, siswa tidak akan belajar dengan sebaik-baiknya, karena tidak ada daya tarik lagi baginya. Bahan pelajaran yang menarik minat siswa, lebih mudah dipelajari dan tersimpan di memori karena minat menambah gairah dalam belajar

4) Bakat

Jika bahan pelajaran yang dipelajari siswa sesuai dengan bakatnya, maka hasil belajarnya lebih baik karena ia senang belajar dan pastilah selanjutnya ia lebih giat lagi dalam belajarnya.

5) Motif

Dalam proses belajar haruslah diperhatikan apa yang dapat mendorong siswa agar dapat belajar dengan baik atau padanya mempunyai motif untuk berfikir dan memusatkan perhatian, merencanakan dan melaksanakan kegiatan yang berhubungan atau menunjang belajar.

6) Kematangan

Kematangan adalah suatu tingkat/fase dalam pertumbuhan seseorang, dimana alat-alat tubuhnya sudah siap untuk melaksanakan kecakapan baru.

Belajarnya akan lebih berhasil jika anak sudah siap (matang). Jadi kemajuan baru untuk memiliki kecakapan itu tergantung dari kematangan dan belajar.

7) Kesiapan belajar

Kesiapan adalah ketersediaan untuk memberi respon atau bereaksi. Kesiapan itu timbul dari dalam diri seseorang dan juga berhubungan dengan kematangan, karena kematangan berarti kesiapan untuk melaksanakan kecakapan, kesiapan itu perlu diperhatikan dalam proses belajar, karena jika siswa sudah ada kesiapan di dalam dirinya, materi yang di berikan akan tercerna dengan baik.

C. Faktor kelelahan

Kelelahan di bedakan menjadi dua macam, yaitu : kelelahan jasmani dan kelelahan rohani (psikis).

Kelelahan jasmani terlihat dengan lemah lunglainya tubuh dan timbul kecenderungan untuk membaringkan tubuh. Kelelahan rohani dapat dilihat dengan adanya kelesuan dan kebosanan, sehingga minat dan dorongan untuk menghasilkan sesuatu hilang

2. Faktor eksternal

Faktor faktor yang mempengaruhi hasil belajar di luar dari aspek individu yang bersangkutan meliputi:

a. Keluarga

Meliputi cara orang tua mendidik anak ,relasi antar anggota keluarga, suasana rumah, keadaan ekonomi keluarga, perhatian orang tua dan latar belakang kebudayaan.

b. Faktor sekolah

Meliputi metode mengajar, kurikulum, hubungan guru dan siswa, disiplin sekolah, alat pengajaran, waktu sekolah, standar pelajaran di atas ukuran,keadaan gedung dan tugas rumah.

c. Faktor lingkungan dan masyarakat

Dari pendapat yang dikemukakan diatas peneliti menanggapi bahwa hasil belajar tidak dapat dilihat pada satu sudut pandang saja jauh dari itu ada beberapa hal yang harus diperhatikan,tidak hanya memberi patokan hasil belajar hanya dari kecerdasan siswa saja tetapi harus di lihat juga faktor pemicu yang menjadikan

siswa dapat memenuhi patokan capaian di aspek eksternal yang dapat mempengaruhi aspek mendalam dari individu tersebut.

2.1.3 Pembelajaran Daring

2.1.3.1 Pengertian Pembelajaran Daring

Pembelajaran daring merupakan suatu proses pembelajaran yang berbasis online, yang dirancang sebagai solusi dari situasi yang terjadi belakangan ini, Meskipun gentingnya situasi sekarang, dengan teknologi yang kini semakin maju, dapat menjadi celah solusi yang bisa di ambil, Menurut Isman dalam Utami & I Gede Astawan, (2020) "Pembelajaran daring merupakan pengajaran dan pembelajaran yang menggunakan rangkaian *elektronik* (*LAN*, *WAN*, atau *internet*) untuk menyampaikan isi pembelajaran, interaksi, atau bimbingan, interaksi, atau bimbingan koran"(hlm,39).

Pembelajaran secara daring atau online memiliki kelebihan seperti yang di kemukakan oleh Sabran dalam Sadikin & Hamidah, (2020). Bahwa kelebihan dalam pembelajaran daring ini adalah dapat di akses oleh semua kalangan masyarakat di mana saja dan kapan saja, Pembelajaran daring dapat memperoleh ilmu pendidikan yang sama pada sekolah sekolah yang berbeda, pembelajaran daring pun bisa di lakukan di luar kelas atau di rumah yang dapat menghemat waktu, biaya dan tenaga"(hlm,35).

Jadi dari pendapat tersebut penulis dapat menyimpulkan bahwa kelebihan dalam pembelajaran daring salah satunya adalah pembelajaran dapat dilaksanakan tanpa adanya batasan jarak, peserta didik masih tetap dapat mengikuti masih tetap dapat mengikuti program pembelajaran walaupun rumahnya jauh dari sekolah.

2.1.3.2 Tujuan pembelajaran daring

Tim direktorat pembelajaran dalam hidayawati (2020) menyatakan bahwa tujuan dari pembelajaran daring yaitu ;

- 1) Membantu peserta didik dalam memecahkan masalah belajar melalui tambahan penjelasan,tambahan informasi diskusi dan kegiatan lainnya secara daring

- 2) Meningkatkan motivasi peserta didik untuk belajar dan menyelesaikan masalah melalui beragam interaksi daring dan luring
- 3) Menumbuhkembangkan kemampuan belajar mandiri peserta didik
- 4) Memberi kesempatan kepada peserta didik untuk secara otonom berpartisipasi dalam berbagai kegiatan belajar
- 5) Memberi kesempatan kepada peserta didik untuk melakukan refleksi melalui *self assessment*

Berdasarkan pendapat diatas maka dapat dikatakan tujuan dari pembelajaran daring dapat membantu jalannya proses pembelajaran selama pandemic dan juga meningkatkan motivasi belajar untuk mencapai hasil belajar yang baik pula

2.1.3.3 Indikator Pembelajaran Daring

Menurut achmad chairudin (2020) menyebut kan bahwa ada beberapa indikator dalam pembelajaran *daring*

1. Kemudahan pembelajaran
2. Kreatifitas guru
3. Fleksible waktu dan tempat
4. Sikap positif siswa hadapi pembelajaran online
5. Penggunaan media yang tepat
6. Penyajian media yang tepat
7. Fasilitas yang digunakan untuk belajar online */e-learning*
8. Pendamping orang tua
9. Respon didwa dan orang tua terhadap e-learning
10. Semangat belajar siswa

2.1.3.4 Manfaat Pembelajaran Daring

Menurut Bilfaqih & qomarudin (2015) dalam Hidayawati (2015.hlm 4) adalah sebagai berikut ;

- 1) Meningkatkan mutu pendidikan dan pelatihan dengan memanfaatkan media secara efektif dalam pembelajaran
- 2) Meningkatkan keterjangkauan pendidikan dan pelatihan yang bermutu melalui pembelajaran dalam jaringan

- 3) Menekan biaya penyelenggaraan pendidikan dan pelatihan yang bermutu melalui pemanfaatan sumber daya bersama

Berdasarkan pendapat diatas dapat dikatakan bahwa manfaat pembelajaran daring bagi peserta didik di masa pandemi ini juga dapat membantu meningkatkan mutu dari pendidikan dan memanfaatkan multimedia yang bermutu dan mendapatkan dana bantuan kuota dari pemerintah yang digunakan untuk kelangsungan pembelajaran.

2.1.4 Pandemi Covid-19

Pandemi adalah wabah penyakit yang menjangkit secara serempak dimana-mana meliputi daerah geografis yang luas. Pandemi merupakan *epidemi* yang menyebar hampir ke seluruh negara atau benua dan penyakit ini dapat dengan mudah menular ke sesama manusia, Penyakit ini pun terjadi secara tiba-tiba pada populasi area geografis tertentu.

Coronavirus disease (Covid -19) adalah penyakit menular yang disebabkan oleh virus corona, yang baru di temukan dan dikenal sebagai sindrom pernafasan akut atau parah (SARS-CoV-2) *Coronavirus disease* ialah jenis penyakit yang belum teridentifikasi sebelumnya oleh manusia, virus ini dapat menular dari manusia ke manusia melalui kontak erat dengan pasien Covid-19 yakni dokter dan perawat

Pandemi covid-19 pertama kali ditemukan di Wuhan, Hubei, China pada tanggal 31 Desember 2019 dan ditetapkan sebagai *pandemi* oleh Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) pada Maret 2020, Dilaporkan kasus ini telah merambah lebih dari 219 negara dan wilayah di seluruh dunia diduga wabah penyakit menular yang disebabkan oleh virus corona yang menyerang pada saluran pernafasan manusia (*droplet*) yang dihasilkan melalui batuk. Percikan ini juga dihasilkan dari bersin dan pernafasan normal. Selain itu, virus ini dapat menyebar pada permukaan benda yang terkontaminasi dan kemudian menyentuh wajah seseorang dan dapat menyebabkan kematian, upaya untuk mencegah penyebaran virus corona termasuk pembatasan perjalanan, karantina, pemberlakuan jam malam, penundaan dan pembatalan acara, serta penutupan fasilitas. Upaya ini termasuk langkah yang

dilakukan di setiap Negara untuk mencegah bertambah masifnya wabah ini sekolah dan universitas telah di tutup baik secara nasional atau local di lebih dari 124 negara dan mempengaruhi lebih dari 1,2 miliar siswa, penyakit tersebut dapat menyerang siapa saja dan sekarang sudah terjadi menyebar hingga ke seluruh penjuru dunia dan penyakit tersebut kini telah menyebar di indonesia dengan sangat pesat.

2.2 Hasil Penelitian yang Relevan

Penelitian terdahulu yang memiliki relevansi dengan penelitian ini antara lain yaitu :

- 1) Yatmi Purwanti dkk (2021) Dalam penelitiannya yang berjudul Dampak Pembelajaran Daring Terhadap Hasil Belajar Siswa MI MUHAMMADIYAH 5 Surabaya yang berkesimpulan bahwa meningkatnya hasil belajar siswa yang biasanya kurang dari KKM, dan ketika pembelajaran daring nilai dari siswa meningkat, hal ini disebabkan oleh rujukan guru yang selalu mengingatkan ketika siswa yang acuh akan tugas dan memahami pada materi menjadi terfokuskan.
- 2) Skripsi yang berjudul Pengaruh Pembelajaran Berbasis *e-learning* Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Konsep Impuls dan Momentum yang disusun oleh Wiwi Mulyani, Tahun 2020. Penelitian ini membahas tentang Metode penelitian deskriptif dengan desain survei instrumen menggunakan angket .
- 3) Skripsi yang berjudul Pengaruh pembelajaran online terhadap prestasi siswa kelas 5 dan 6 MI MA'ARIF yang disusun oleh Ahmad Chairudin, Tahun 2020 dengan kesimpulan bahwa pembelajan online mampu menolong para siswa terkait dengan capaian siswa jauh lebih baik dibanding capaian siswa disaat pembelajaran tatap muka.

2.3 Kerangka Konseptual

Berdasarkan teori yang telah dikemukakan, maka disusunlah kerangka berpikir sebagai berikut :

Untuk menggambarkan pembelajaran daring terhadap motivasi belajar dan hasil belajar yang dimiliki oleh siswa terhadap proses pembelajaran jasmani olahraga dan kesehatan dimasa pandemi dapat dilihat dari persoalan yang dimiliki sesuai yang dikemukakan oleh (Arikunto, 2014, hlm. 104) menjelaskan bahwa “suatu gagasan tentang letak persoalan atau masalahnya dalam hubungan yang lebih luas”.

Diidentifikasi bahwa pembelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan dengan media pembelajaran daring dapat mempertinggi proses belajar siswa dalam yang pada gilirannya diharapkan dapat mempertinggi hasil belajar yang dicapainya. Media pembelajaran daring dapat lebih menarik perhatian siswa sehingga dapat menimbulkan motivasi belajar karena siswa tidak hanya mendengarkan uraian guru tetapi lebih banyak melakukan kegiatan belajar seperti aktivitas mengamati, melakukan, mendemonstrasikan dan lain-lain. Ketertarikan siswa terhadap pembelajaran dalam jaring diharapkan dapat timbul karna penggunaan media pembelajaran yang lebih bervariasi yang nantinya akan timbul motif untuk mencapai tujuan pembelajaran pembelajaran dan memotivasi siswa untuk meningkatkan hasil belajarnya. Bisa dipastikan bahwa ketika siswa dapat mengikuti pembelajaran secara aktif, maka kepaahaman siswa terhadap materi tergolong tinggi, yang mana dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

2.4 Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan suatu dugaan sementara yang dilakukan peneliti untuk menentukan atau menemukan jawaban dari permasalahan yang diteliti. Adapun menurut Sugiyono dalam Pertiwi, (2020) “Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, di mana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan” (hlm,18) Berdasarkan uraian tersebut, penulis merumuskan hipotesis penelitian yaitu terdapat pengaruh pembelajaran daring terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan peserta didik kelas VII MTs Al- Muqowamah Kabupaten Tasikmalaya Tahun Ajaran 2020/2021